

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif. Mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat. Tujuan pendidikan adalah menjadikan seseorang yang berkualitas dan berkarakter tinggi memilikipandangan yang luas kedepannya untuk mencapai suatu cita-cita yang akan di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan, karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya disekolah. Meningkatkan mutu pendidikan disekolah dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar tersebut ditentukan oleh kualitas kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang baik dapat mengembangkan potensi setiap siswa melalui berbagai macam pelajaran yang siswa dapatkan di sekolah.

Menurut Hamdani Hamid (2013:14), belajar menjadi suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamalannya dalam interaksi dalam lingkungan perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas antara proses belajar dan

perubahan sebagai bentuk bukti hasil yang diproses. Hal ini sependapat dengan Bambang Warsita (2016:198) bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan siswa. Dari proses pembelajaran akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik.

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Proses belajar yang baik, memungkinkan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar atau prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak dan suatu perubahan yang terjadi pada siswa yang berupa perubahan tingkah laku secara bertahap dan berkelanjutan yang dapat menyebabkan semakin bertambahnya pola perilaku yang positif.

Hasil belajar sangat penting mendapat perhatian karena berkenaan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran. Jika kompetensi dalam setiap mata pelajaran tersebut telah tercapai sesuai standar ketuntasan artinya guru telah berhasil dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dan siswa telah memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk yaitu peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan dan mereka mendapatkan perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan

antara penampilan perilaku yang sekarang dengan yang diinginkan. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh positif bagi pencapaian hasil belajar. Dalam hal ini metode atau model pembelajaran yang tepat, diperlukan kreativitas dan kemampuan pengajar. Sehingga pengajar dituntut untuk meningkatkan profesionalisme dan keterampilannya dalam mengolah pembelajaran, karena hanya dengan modal kompetensi guru dapat mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Oleh karena itu, Sumar dan Intan A.R (2016: 45) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, guna menjadikan inovatif, aktif dan kreatif.

Berdasarkan observasi awal bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dan bisnis kelas X Akutansi SMK NEGERI 1 Kota Gorontalo masih sangat rendah dan masih jauh dari yang di harapkan. Indikator lainnya kecenderungan siswa dalam menghadapi tugas, mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan pelajaran, dan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Terdapat beberapa model pembelajaran dan salah satunya adalah model pembelajaran Numbered Head Together model pembelajaran Numbered Head Together pada pelaksanaannya siswa ditempatkan dalam kelompok kecil dan diminta untuk menghasilkan satu produk kelompok. Guru bertugas untuk

mengawasi kelompok berdasarkan lima elemen kooperatif: ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi langsung, keterampilan-keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok. Model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat digunakan untuk semua materi pelajaran, melatih kerjasama yang baik antara anggota ke kelompok, dapat mengembangkan ide atau gagasan, dan memungkinkan peran aktif setiap siswa dalam pemikiran yang kritis serta dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kemudian kelas menjadi aktif dan akan menimbulkan banyak hal positif pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa akan menjadi aktif, antusias, dan tidak bosan pada saat proses belajar berlangsung.

Kondisi yang ditemui pada salah satu kelas X Akutansi di SMK NEGERI 1 Gorontalo pada mata pelajaran ekonomi dan bisnis. Dari 31 siswa dikelas tersebut hanya terdapat 10 orang atau 32%% yang meperoleh ketuntasan belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Sedangkan sisanya 21 orang atau 68% belum sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut, dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru mata pelajaran ekonomi dan bisnis.

Setelah diidentifikasi lebih lanjut, ternyata rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa aspek antara lain: 1) aspek dari siswa itu sendiri, rendahnya hasil belajar disebabkan karena kurangnya perhatian siswa pada saat guru mengajar, berkurangnya motivasi para peserta didik untuk belajar atau berpartisipasi dalam belajar, siswa sering sibuk dengan kegiatan sendiri didalam kelas, siswa sering keluar masuk pada saat guru mengajar, timbulnya rasa malas dalam belajar, siswa kurang menyenangi pelajaran, tugas sekolah hanya

dijadikan beban, hasil belajar hanya untuk naik kelas dan lulus dari sekolah saja, dan semakin banyak siswa yang bolos pada jam pelajaran. 2) ditinjau dari cara mengajar guru kurang memperhatikan kondisi siswa didalam kelas, model pembelajaran yang diterapkan membuat timbulnya rasa bosan kepada siswa, guru kurang memperhatikan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran, dan guru dalam memberikan tugas rumah secara terperinci menjelaskan cara penyelesaian tugas tersebut. Melihat dari kedua aspek tersebut maka perlu adanya pembenahan dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah di tentukan di sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti berasumsi bahwa salah satu upaya yang harus dilakukan untuk dapat mengatasi ha tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih tepat dan kreatif, yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa serta mampu membuat siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti tertarik melaksanakan penelitian tentang “Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran ekonomi dan bisnis dikelas X Akutansi SMK NEGERI 1 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti berikut: 1) Hasil belajas siswa pada mata pelajaran ekonomi dan bisnis kelas X Akuntansi di SMK NEGERI 1 Kota Gorontalo masih rendah, 2)

Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru, dan 3) Pembelajaran belum tercipta suasana aktif, efektif dan menyenangkan yang menimbulkan rasa malas siswa dalam belajar ekonomi.

1.3 Rumusan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah diatas tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan model Numbered Head Together di X Akuntansi SMK Negeri 1 Kota Gorontalo meningkat?”

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan sebagai petunjuk, agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Numbered Head Together Pada Mata Pelajaran Ekonomi dan Bisnis di kelas X Akutansi SMK NEGERI 1 Kota Gorontalo”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemikiran tentang pentingnya penerapan model Numbered Head Together dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru bagi peneliti dan juga pihak-pihak lain yang berkaitan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya sekolah yaitu “SMK NEGERI 1 Gorontalo Kota Gorontalo”
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.6 Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya oleh peneliti dapat dipecahkan melalui penerapan NHT (Numbered Head Together) adapun pemecahan masalah diatas akan dilaksanakan melalui langkah-langkah atas teori yang dikemukakan oleh Miftahulhuda Teori. Selain itu upaya pemecahan tersebut sebagai upaya dalam meningkatkan karena dapat digunakan dalam semua jenis mata pelajaran. Langkah-langkah tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

Langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada prosedur penelitian, diantaranya:

- a. Tahapan perencanaan
- b. Tahapan pelaksanaan
- c. Tahapan pengamatan
- d. Tahapan refleksi

Langkah-Langkah Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together):

- a. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil
- b. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor

- c. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok
- d. Tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "head together" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru
- e. Guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok
- f. Siswa diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru